

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI
PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI MI GUPPI
SUMBERADI KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SANIYATUL KAROMAH

NIM : 1903016046

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERTANYAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saniyatul Karomah

NIM : 1903016046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI MI GUPPI SUMBERADI KEBUMEN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang , 4 September 2023

Pembuat Pernyataan



Saniyatul Karomah

NIM : 1903016046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax.024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Ramah Anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen**

Penulis : Saniyatul Karomah

NIM : 1903016046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 September 2023

DEWAN PENGUJI


Ketua/Penguji I,


Dr. H. Ridwan, M.Ag
NIP. 196501061997031001

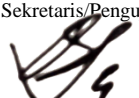
Penguji III,


Dr. H. Musthofa, M.Ag
NIP. 196603142005011002

Pembimbing I


H. Mursid, M. Ag
NIP. 196703052001121001

Sekretaris/Penguji II,


Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI
NIP. 197109261998032002

Penguji IV,


Asang Kunaepi, M.Ag
NIP. 197712262005011009

Pembimbing II


Mustakimah, M. Pd
NIDN . 2002037903



NOTA DINAS

Semarang , 7 September 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan , arahan dan koreksi skripsi dengan :

Judul : **Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen**
Penulis : Saniyatul Karomah
NIM : 1903016046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah

Wassamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



H. Mursid, M. Ag.
NIP.196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang , 7 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan , arahan dan koreksi skripsi dengan :

Judul : **Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen**

Penulis : Saniyatul Karomah

NIM : 1903016046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah

Wassamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Mustakimah, M.Pd.
NIDN. 2002037903

ABSTRAK

Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI
PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI MI GUPPI
SUMBERADI KEBUMEN

Penulis : Saniyatul Karomah
NIM : 1903016046

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendidikan Ramah Anak. Peran guru PAI di sekolah sangat penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa. Salah satu karakter yang harus dibentuk, yang merupakan dasar dari karakter yang lain adalah religius. Pendidikan ramah anak dalam pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik untuk mendidik siswa dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang sebagai hakikat perlindungan dalam Islam. Di MI GUPPI Sumberadi Kebumen merupakan salah satu sekolah ramah anak yang menerapkan pendidikan ramah anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui Pendidikan Ramah Anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.

Metode penelitian adalah jenis deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data ,penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu fenomena , peristiwa , aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Selain itu untuk mendukung penelitian ini diambilkan data data dokumentasi di MI GUPPI Sumberadi Kebumen , serta pengamatan langsung yang dilakukan dari lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif.

Hasil penelitian adalah peran guru PAI sebagai pembimbing karakter religius siswa melalui pendidikan ramah anak yaitu guru mengajak siswa untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan

keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa itu sendiri, guru selalu mengingatkan dan menasihati siswa setiap saat agar tidak melakukan kekerasan, melakukan hal-hal baik yang diajarkan oleh ajaran Islam, menjauhi hal-hal buruk yang dilarang oleh ajaran Islam, dan juga selalu melakukan ibadah yang harus dilakukan. Peran guru PAI sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan ramah anak dalam perspetif pendidikan Islam yaitu dengan cara memberi contoh kepada siswa ikut dalam pembiasaan pembiasaan yang ada di sekolah ataupun memberi contoh yang baik dan kebiasaan kebiasaan baik sehingga dapat dicontoh oleh para siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Karakter Religius, Pendidikan Ramah Anak.*

TRANSLITERASI ARAB -LATIN

Penulisan transliterasi huruf Arab- Latin dalam disertai ini berpedoman pada SKB Materi Agama dan Materi Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/ 1987 dan Nomor 0543b/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah , puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Baginda Rasullah SAW. Sang pendidik sejati, pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang berderang, serta semoga tercurah kepada para sahabat , tabii'n dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapatkan dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengungkapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan , namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang , Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum . yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris , M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bpk Kasan Bisri , M.Ag.
4. Wali dosen Ibu Dwi Yunitasari, M.Si, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Dewan penguji yang membimbing dan menguji sidang munaqosah skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Dosen pembimbing bapak H. Mursid, M. Ag dan Ibu Mustakimah, M. Pd., yang telah membimbing arahan sampai awal hingga akhir .
8. Keluarga besar MI GUPPI Sumbradi Kebumen, khususnya kepala sekolah dan segenap jajaran guru yang sudah memberikan informasi sebagai bahan dalam penelitian skripsi ini.
9. Segenap keluarga yaitu Bpk. Ahmad dan Ibu Siti yang selalu mendoakan dan memberi support dengan baik supaya bisa terselesainya skripsi ini.
10. Seluruh teman teman PAI B Angkatan 2019 yang penulis banggakan atas kerjasamanya selama kuliah dan membantu

menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikanya skripsi ini.

Penulis menyadari masih bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, hingga dalam segala kerendahan hati penulis menerima kritik , saran dan koreksi dari semua pihak guna melengkapi dan memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu . Akhir kata saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya.

Semarang , 4 September 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Saniyatul Karomah', with a small 's' at the beginning of the first letter.

Saniyatul Karomah

DAFTAR ISI

PERTANYAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB -LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN RAMAH ANAK	8
A. Deskripsi Teori.....	8
B. Kajian Pustaka Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data.....	46

D. Fokus Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan	48
F. Uji Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	55
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	55
A. Deskripsi Data.....	55
B. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.....	62
C. Analisis Pendidikan Ramah Anak di MI GUPPI Sumberadi	66
D. Hasil Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
C. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Fasilitas Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 : Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Table 4. 3 : Kondisi Peserta Didik MI GUPPI Sumberadi Kebumen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang bersinambungan.¹ Pendidikan memiliki beberapa komponen pokok, yaitu peserta didik, guru, lingkungan pendidikan dan beberapa komponen lainnya. Peserta didik adalah peserta dalam proses belajar mengajar baik formal, nonformal maupun informal, dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²

Kehadiran seorang guru dalam usaha pengembangan potensi peserta didik masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam usaha pengembangan potensi peserta didik belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun komputer yang paling modern sekalipun.³Sebab pada dasarnya peran guru yang utama yaitu bagaimana caranya mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran. Terlebih pada guru

¹ Syaiful Bahri Djamarah ,”*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*”, (Jakarta :Rineka Cipta,2010), hlm. 22-24.

² Saidah,”*Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*“, (Jakarta Raja Grafindo Persada ,2016), hlm. 22-30.

³ E-book ;Bafirman,”*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*”, (Jakarta :Kencana, 2016), hlm.8-9.

PAI yang memiliki peran utama yaitu untuk mengarahkan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya.⁴

Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral di kalangan pelajar saat ini, karakter religius sangat perlu untuk dikembangkan pada Lembaga Pendidikan terutama pada Pendidikan dasar. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Proses pembentukan karakter religius tidak akan terlaksana jika pendidik hanya sebatas memberikan perintah pada siswa untuk melaksanakan ajaran agama, akan tetapi seorang pendidik harus mampu memberikan contoh agar dapat dijadikan teladan yang baik bagi peserta didik lainnya. Dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah mengikuti perilaku yang baik dari gurunya, sehingga proses pembentukan karakter religius akan berjalan lebih efektif.⁵

Pembentukan karakter religius yang dimiliki pelajar di Indonesia saat ini masih mengalami penurunan terutama anak-anak. Anak-anak pada umumnya masih sebagian kurang memahami

⁴ Muhammad Ilham. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 7 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 1, No. 2, 2021), hlm. 2.

⁵ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyani, "Pembentukan Karakter Religius di MI Berbasis Pesantren", *Research And Thought Elmentari School Of Islam Journal*, (Vol. 2, No.1, 2021), hlm. 3.

pembentukan karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan karakter religius yang terjadi di beberapa sekolah / madrasah termasuk di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.

Adapun pembentukan karakter yang dikembangkan di MI GUPPI sendiri lebih fokus pada aspek religius membentuk siswa yang berakhlakul karimah, disiplin, tanggung jawab, dan pemahaman tentang makna lingkungan madrasah. Sedangkan pada lembaga Pendidikan formal siswa lebih ditekankan pada pengetahuan umum seperti ilmu pengetahuan alam, sastra, budaya, teknologi, dan kurikulum yang sudah tertera dengan baik dan sumber daya manusia yang mumpuni. Melalui proses perpaduan yang ada, kedepannya siswa diharapkan mampu menjadi yang unggul baik dari segi spiritual , intelektual, dan sosial, siswa mampu menjadi generasi berprestasi dan maju untuk kedepannya.

Dari beberapa peserta didik yang kurang dalam memahami pembentukan karakter religius yang terjadi di lingkungan sekolah melalui metode pembiasaan yang sudah diamati oleh peneliti menyebutkan bawasanya pada peserta didik di MI GUPPI dapat tercermin dalam sikap seperti keluar masuk tanpa izin guru, berbicara sendiri atau mengabaikan guru pada proses pembelajaran, mencontek saat ujian berlangsung, suka menjaili antar teman dan lain sebagainya. Dengan adanya sikap perilaku tersebut peran seorang guru harus memberikan bimbingan dan arahan supaya tidak

terjadi hal tersebut terulang kembali karena sekolah sudah mengajarkan pendidikan akidah akhlak yang harus diterapkan.

Dari fenomena di atas disebabkan karena faktor yang kurang terbentuk pendidikan karakter yang diajarkan sejak dini oleh peserta didik. MI GUPPI Sumberadi merupakan Lembaga Pendidikan formal yang berbasis (nilai nilai religius) atau keagamaan. Madrasah ini lebih mengutamakan pembentukan karakter yang bersifat keagamaan kepada peserta didik sehingga akan dikhawatirkan pembentukan karakter religius akan diabaikan saja. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan karakter religius bagi peserta didik di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.

Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius dapat menjadi salah satu solusi dalam rangka melalui pendidikan ramah anak bagi peserta didik di lingkungan pendidikan terutama di MI GUPPI Sumberadi Kebumen. Dalam peran seorang guru menanamkan karakter religius secara umum dilakukan dalam proses pembelajaran dan pemberian contoh keteladanan dalam kehidupan sehari hari. Selain itu juga seorang pendidik harus membiasakan diri mengikuti kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dengan baik dan taat dengan aturan yang ada. Adapun peran guru yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius menggunakan metode pembiasaan seperti asmaul husna, mengaji TPQ, yasinan dan tahlilan. Siswa sudah menerapkan dengan baik setiap hari. Itu merupakan bukti pembentukan karakter religius yang diajarkan di

sekolah setiap hari karna, sebagaimana kita tahu, ajaran yang diajarkan oleh agama Islam merupakan ajaran pokok yang harus diterapkan kepada anak. Dan sekolah merupakan pemegang peranan yang sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia intelektual, dan pendidikan khususnya tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen?

⁶ Iis Siti Robe’ah dan Siswanto, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa “, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*”, (Vol. 2, No. 2, 2021), hlm. 98.

2. Bagaimana implikasi peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

- a. Mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui Pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.
- b. Mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanaman nilai pembentukan karakter religius melalui pendidikan ramah anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan atau sejenisnya, serta memberikan masukan dan sumbangan konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui peran seorang guru sangat penting karena sebagai membimbing dan mengarahkan siswa terutama dalam bidang pendidikan khususnya terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik .

2) Guru

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai pedoman dalam pembentukan program pembelajaran yang sesuai pada proses pembelajaran dan juga mempermudah guru untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa.

3) Siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kemudahan kepada siswa menerapkan pendidikan karakter religius, memberikan motivasi siswa dalam penerapan religius di dalam maupun di luar kelas dan menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik.

BAB II

PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN RAMAH ANAK

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.⁷ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemeranya adalah guru PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter religius peserta didik melalui pendidikan ramah anak di sekolah.

Sedangkan pengertian guru menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka , 2007), hlm. 854.

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸

Al Quran telah mengisyaratkan peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu Ilahi serta aplikasinya. Isyarat tersebut, salah satunya terdapat dalam firman-Nya berikut ini :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Ya Tuhan, kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Qur'an) dan Al Hikmah (As- Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana .

(Q.S Al Baqarah : 129).⁹

Ayat di atas dapat dipahami bahwa umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru agama kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁸ UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Kautsar, 2009), hlm. 20.

b. Macam Macam Peran Guru

1) Peran Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penuntun, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

a) Tanggung jawab

Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Wibawa

Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan

pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi peserta didik, tidak menunggu perintah atasan kepada kepala sekolah.

c) Disiplin

Guru mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka berbagai untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran . Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin, guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.¹⁰

2) Peran Guru sebagai Teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,2008), hlm. 37.

keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.¹¹

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Pertanyaan yang timbul apakah guru harus menjadi tauladan yang baik di dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya.

3) Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat.

Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui atau mengatur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator.

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 46.

Ada 5 indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- a) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan penilaian .
 - b) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media, serta peralatan belajar.
 - c) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam undang- undang.
 - d) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.¹²
- 4) Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi . Hal ini bukan disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa. Sehingga ia tidak mengarahkan segala kemampuannya.

Dalam hal ini seperti diatas guru sebagai motivator harus mengetahui motif - motif yang

¹² Ria Agustina, “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus” , *Skripsi*, (Lampung : UIN Raden Intan ,2017).

disebabkan daya belajar siswa yang rendah sehingga menurunnya prestasi belajarnya. Guru seharusnya merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.¹³

Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seseorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif.
- b) Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal .
- c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegiarahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah dan masih

¹³ Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar “, *Jurnal Tadrib*, (Vol. 1 No.2,tahun 2015).

banyak hal lagi yang dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

5) Peran Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.¹⁴

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dan

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hlm. 61.

berbagai segi, validitas, realibilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesaian dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku. Mengutip dari KBBI, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia malalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pentransferan ilmu pengetahuan umum dan agama (at-ta'dib) yang dilandasi dengan nilai nilai aklak (jasmani, ruh, dan akal) yang terdapat dalam dirinya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (at tarbiyah).¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efesien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga...., hlm. 263.

¹⁶ Ahmad Nasihin, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N Pringgasela", *Jurnal El- Hikmah*, (Vol. 9, No.1, tahun 2015), hlm. 116-131.

menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam menjadi pandangan hidup.

b. Tujuan PAI

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi :

- 1) Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, kebiasaan, dan pandangan.
- 2) Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu

¹⁷ Ramayulis , *Metode Pendidikan....*, hlm. 22.

yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.¹⁸

- 3) Tujuan akhir adalah tujuan yang dihendaki agar peserta didik menjadi manusia manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umumnya.¹⁹
- 4) Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan Pendidikan dengan bahan- bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.²⁰

c. Fungsi PAI

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman mental, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, kekurangan dan kelemahan - kelemahan

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 30-31.

¹⁹ Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* , (Jakarta : Ciputat Pres,2002), hlm. 19.

²⁰ Zakiyah Dajadjat, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 32.

- peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
 - 5) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²¹

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Pengertian Karakter Religius berasal dari bahasa latin agama yang dikenal dengan kata Religius, sedangkan dalam bahasa Belanda dikenal dengan kata Religie. Kata ini berasal dari “re” dan “eligare”, yang berarti memilih kembali.²² Yakni memilih kembali ke jalan Tuhan setelah sebelumnya berada pada jalan yang sesat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religi adalah kepercayaan kepada Tuhan,

²¹ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2006), hlm. 134-135.

²² Abu Ahmadi dan Noor Salim , *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT .Bumi Aksara ,2004), hlm. 13.

kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia.²³

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan menimbulkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam berperilaku yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Bawasanya karakter ini sangat dibutuhkan pelajar untuk menghadapi moral di Indonesia yang sudah menurun ini. Dengan adanya sifat religius maka siswa atau pelajar mampu mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk dengan berdasarkan ketetapan agama.

b. Karakter Religius Menurut Pespektif Islam

Menurut pespektif Islam, religius adalah menjalankan agama secara menyeluruh. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan dalam Al Quran Surah Al Baqarah ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Wahai orang – orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh, dan janganlah kamu ikuti langkah- langkah syaitan.

²³ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka , 2008),hlm. 1286.

Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (Q.S Al Baqarah/ 2: 208).²⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT, memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menjalankan Islam secara keseluruhan . Hal ini sesuai dengan kata kaffatan yang terkandung dalam ayat tersebut yang artinya menaati hukum- hukum Allah secara keseluruhan dilandasi dengan pengabdian dan keiklasan kepada- Nya.²⁵ Adapun kaitannya dengan religius ialah manusia diperintahkan berusaha menjalankan perintah syari'at Islam. Dengan, adanya perintah ini merupakan sebuah kewajiban untuk membentuk manusia yang religius yaitu, menaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan- Nya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius dalam Islam merupakan sebuah karakter yang penting untuk dimiliki bagi seluruh umat manusia. Karakter religius ini menganjurkan manusia untuk menjalankan ajaran agama secara menyeluruh artinya menjalankan perintah Allah, tidak hanya melalui aspek ibadah saja, tetapi juga berbagai aspek kehidupan lainnya, termasuk hubungan antar sesama manusia.

²⁴ Kementrian Agama RI, Al Qur'an,hlm. 43.

²⁵ Wahbah Al Zuhaili , Tafsir al- Wasith..., hlm. 132.

c. Tujuan Karakter Religius

Tujuan dari karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia yang diiktirakan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.²⁶

Menurut Asmani, tujuan dari karakter religius adalah menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁷

d. Fungsi Karakter Religius

fungsi karakter religius sebagai berikut:

²⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2009), hlm. 69.

²⁷ Euis Puspitasari, “ Pendidikan Karakter “, *Jurnal Eueksos*, (Vol. 3, No. 2, 2014), hlm. 46.

1) Pengembangan.

Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik.

2) Perbaikan.

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

3) Penyaring.

Untuk menyaring budaya bangsa sendiridan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

e. Indikator Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Adapun karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui Pendidikan disekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius yaitu beraqidah lurus, beribadah yang benar, berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, melaksanakan yasinan / tahlilan, melaksanakan shalat zuhur berjamaah.²⁸

²⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai- Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*, (Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2018), hlm. 28.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa indikator dari karakter religius itu sangatlah penting untuk diketahui oleh anak-anak sejak dini dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari terutama pada anak-anak sudah menginjak jenjang pendidikan.

f. Macam-macam Nilai Karakter Religius

Nilai religius merupakan sebuah pilar yang paling penting dan menjadi dasar dalam pendidikan karakter.²⁹ Nilai ini dapat dijadikan sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai karakter religius lainnya. Nilai religius ini dijadikan sebagai pedoman yang harus diajarkan kepada setiap manusia sejak kecil.

Menurut Zulkarnain, nilai-nilai yang terkandung dalam religius terdiri dari empat macam yaitu:³⁰

a) Nilai Akidah

Akidah adalah proses perwujudan fitrah dalam bertauhid yang merupakan unsur hakiki bagi manusia sejak pertama kali diciptakan.³¹ Nilai akidah dibangun dan ditanamkan kepada setiap orang karena hal tersebut berkaitan dengan keyakinan dirinya terhadap agama dan kebenaran Islam.

²⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 30.

³⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menejemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.27.

³¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai.....*, hlm.27.

Seseorang yang percaya terhadap apa yang diikutinya, maka akan membentuk kepribadiannya sehingga dapat hidup sesuai dengan nilai nilai agama yang diajarkan.

b) Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa arab, yaitu dari masdar muqtada yang artinya penyembahan. Sedangkan menurut terminologi, ibadah adalah khidmat kepada Allah, menaati segala perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan- Nya. Ibadah juga dapat dikatakan sebagai bentuk ketaatan manusia kepada Allah yang diterapkan dalam kehidupan sehari- hari misalnya, sholat, zakat, puasa, dan sebagainya.³² Nilai ibadah harus ditanamkan kepada diri peserta didik sejak usia dini agar peserta didik menyadari akan pentingnya beribadah kepada Allah sehingga nilai ibadah tersebut dapat menjadi kebiasaan ketika peserta didik beranjak dewasa.

c) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan standar yang menentukan kualitas baik atau buruknya seseorang . Nilai akhlak ini dapat mengacu pada kebiasaan peserta didik untuk berperilaku baik dan berakhlak mulia sehingga hal tersebut menetap pada pembawaanya serta sifat yang melekat pada dirinya.

³² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan :Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.60.

Peserta didik akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan oleh guru terhadapnya. Misalnya, membiasakan peserta didik untuk berkata jujur, sopan, dan sebagainya.

d) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sistem yang mengatur hubungan manusia dalam kehidupan sosial.³³ Nilai ini penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena dapat dijadikan sebagai acuan perilaku dalam melakukan interaksi dengan sesama manusia agar keberadaanya diterima di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan nilai nilai di atas, menunjukkan bahwa perwujudan religiusitas seseorang tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ritual (beribadah) yang tampak kasat mata , tetapi juga aktivitas yang tidak tampak / terjadi dalam hati seseorang.

g. Ciri ciri Karakter Religius

Karakter religius memiliki ciri ciri yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari , yaitu :

- 1) Taat kepada allah, yaitu tunduk dan taat untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 2) Ikhlas, yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih, dan tanpa mengharap imbalan, serta hanya mengharap ridho Allah Swt.

³³ Zulkarnain , Transformasi Nilai- Nilai....,hlm.29.

- 3) Percaya diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu melakukan sesuatu, tidak bergantung pada bantuan orang lain.
- 4) Kreatif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baik.
- 5) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas dengan sungguh- sungguh, berani menghadapi konsekuensi atas sikap , ucapan, dan perbuatannya, memenuhi semua kewajiban, tidak menyalahkan orang lain, tidak menghinder dari tugas yang harus dikerjakan , serta berani mengambil resiko.
- 6) Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu apa adanya , dan sesuai hati nurani.
- 7) Menghormati orang lain, yaitu selalu menghormati orang lain dengan sewajarnya.³⁴

4. Pembentukan Karakter Religius

a. Pengertian Pembentukan Karakter Religius

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas

³⁴ Marzuki , *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah , 2015), hlm. 98-105.

rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siswinya berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin character, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.³⁵

Pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Dalam islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pelajaran PAI. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaranajaran agama.

b. Proses Pembentukan Karakter Religius

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya “ akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu

³⁵ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Islam Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.³⁶

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan Al Ghazali dalam pendidikan islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.

Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman. Menurut Nasiruddin proses pembentukan karakter sebagai berikut:

1) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.

2) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 67.

pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3) Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.³⁷

c. Faktor Faktor Pembentuk Karakter Religius

Faktor-faktor Pembentuk karakter kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor yang mempengaruhi kepribadian atau karakter dapat dibagi sebagai berikut:

³⁷ Nasirudin , *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang : Masail Media Group, 2009), hlm. 36-41.

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang di miliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasai dari sifat kedua orang tuanya.³⁸

Faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian menurut Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya psikologi Agama adalah: Konstitusi tubuh, Struktur tubuh, Koordinasi motorik, Kemampuan mental dan bakat khusus: intelegensi tinggi, hambatan mental, bakat khusus, Emosionalitas. Semua faktor internal ini ikut mempengaruhi terlambat tidaknya perkembangan kepribadian seseorang.³⁹

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya

³⁸ Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2006), hlm. 19.

³⁹ Jalaluddin , *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), hlm. 118.

merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.⁴⁰

Dari faktor pembentukan karakter dapat disimpulkan bahwa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri baik berasal dari bawaan sejak lahir keturunan dari orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti halnya, lingkungan sosial, kebudayaan, makan dan tujuan.

5. Pendidikan Ramah Anak

a. Pengertian Ramah Anak

Pendidikan ramah anak adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan nilai humanistik yang disebut juga mendidik anak dengan pendekatan kasih sayang. Anak tidak lagi dijadikan objek pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran, dimana orang tua dan guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing bagi mereka.⁴¹ Pendidikan ramah anak adalah

⁴⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama...., hlm. 19.

⁴¹ Rismayani, "Analisis Pendidikan Ramah Anak Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo", *Skripsi*, (Makassar : UIN Alaudin, 2002).

pengembangan pembelajaran yang humanistik pada anak dan berusaha mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memenuhi atau mendukung hak anak serta memandu potensi fisik, psikis dan mental anak dengan kasih sayang baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

Arismantoro juga menyatakan bahwa pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condusive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat.⁴² Pendidikan yang anti diskriminasi, menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat.

Uraian yang membahas pendidikan ramah anak diatas memberikan gambaran bahwa kesimpulan dari pendidikan ramah anak adalah upaya dalam pengadaan sekolah dengan lingkungan dan suasana belajar yang ramah anak, dalam hal ini bersih, sehat, nyaman, aman, indah, kasih sayang, non-diskriminasi, tidak ada pelecehan dan

⁴² Khalifah “ Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak “, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* ,(Vol. 2 , No. 2 ,2020), hlm. 17.

kekerasan serta anak mendapat perlindungan dari berbagai ancaman, sehingga anak dapat dengan bebas berekspresi untuk tumbuh dan berkembang.

b. Tujuan Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan ramah anak dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tujuan dari Pendidikan ramah anak yang diimplementasi dengan pengadaan sekolah ramah anak yaitu untuk memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak melalui sekolah ramah anak serta memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan ramah anak adalah untuk memenuhi hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas terbebas dari diskriminasi, kekerasan dan pelecehan. Selain itu tujuan yang ingin dicapai ialah untuk memberikan rasa nyaman, lingkungan sehat, kondusif, aman, tanpa diskriminasi dan kekerasan pada saat anak berada pada lingkungan sekolah sehingga anak mendapatkan kebebasan berkarya, mengeluarkan pendapat dan berekspresi. Hal ini

tentu saja harus dilakukan oleh pemeran pendidikan yang mengerti tentang hak anak.

c. Karakteristik/Ciri-Ciri Pendidikan Ramah Anak

Menurut Agus Yulianto bahwa Indikator-indikator pengadaan pendidikan ramah anak dalam hal ini sekolah yang mencirikan lingkungan yang ramah anak ditinjau dari beberapa aspek yaitu:⁴³

- 1) Sikap pendidik terhadap murid yaitu perlakuan adil bagi murid perempuan dan laki-laki, cerdas-lemah, kaya-miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh, penerapan norma agama, sosial dan budaya serta kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi yang lemah dalam proses belajar, tidak memberikan hukuman kepada peserta didik dan saling menghormati setiap hak anak, baik antar murid, tenaga kependidikan serta antar pendidik dan peserta didik.
- 2) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menimbulkan rasa senang mengikuti pelajaran, penuh pengalaman yang bermakna tidak ada rasa takut, cemas, was-was, namun cenderung membuat anak menjadi lebih aktif dan kreatif serta peserta didik tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan

⁴³ Agus Yulianto, “ Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta”, *Jurnal At Tanbawi*, (Vol. 1, No. 2, 2016).

temannya. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif, memotivasi serta bervariasi.

- 3) Fasilitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan media ajar atau alat bantu agar peserta didik mudah menyerap pengetahuan. Hal ini karena pendidik/guru bertindak sebagai fasilitator yang menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik mengajar individu maupun kelompok.
- 4) Keterlibatkan peserta didik. Peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan dengan kata lain keaktifan dalam berkontribusi peserta didik agar dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dengan cara melakukan suatu aktivitas seperti membantu pendidik membersihkan kelas, membantu membuang sampah, melakukan kegiatan berkelompok.
- 5) Penataan ruang belajar atau kelas. Peserta didik dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Penataan dan iklim ruang kelas yang baik, rapih, indah, terstruktur dan terintegrasi akan lebih memudahkan pendidik/guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.
- 6) Lingkungan kelas. Peserta didik dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan

lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, taman kebun sekolah), tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci tangan, disesuaikan dengan postur dan usia peserta didik. Penerapan aturan/kebijakan yang mendukung kebersihan dan kesehatan, aturan telah disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua peserta didik.

d. Syarat Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan ramah anak dengan wujud pengimplementasiannya yaitu sekolah ramah anak untuk pengadaannya harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus dilakukan dalam menerapkan pola pendidikan yang ramah terhadap anak. Syarat pendidikan ramah anak menurut Maria Ulfah tersebut antara lain:⁴⁴

- 1) Tidak membedakan jenis kelamin. Pendidik hendaknya tidak membedakan dalam memperlakukan anak laki-laki dengan perempuan. Guru diharapkan menerapkan kurikulum dan perlakuan terhadap anak didik secara setara. Model pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai adil gender ini harus diberikan

⁴⁴ Ibid, hlm. 149.

kepada anak secara terpadu, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat.

- 2) Menumbuhkan sikap kritis kepada anak. Pendidikan kritis untuk anak dapat juga diartikan bahwa anak dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahuinya tanpa merasa takut dan ragu, dan orang tua, guru atau yang ditanya harus mampu menjawab seluruh pertanyaan anak secara tepat.
- 3) Tidak diskriminatif dan menghargai perbedaan. Anak sejak dini diperkenalkan pada nilai-nilai yang menghargai perbedaan. Perbedaan tidak perlu dipertentangkan, akan tetapi harus ditumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain.
- 4) Demokratis. Pendidikan demokratis dapat diberikan kepada anak usia dini dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan-pilihan yang disukainya dari hal-hal yang paling sederhana. Misalnya, memilih warna mainan, makanan yang disukai.

Syarat-syarat pendidikan ramah anak di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang mengedepankan potensi anak untuk lebih bersikap kritis, demokratis, dan tidak diskriminatif serta memberikan kebebasan kepada setiap anak untuk berkreasi

sesuai keinginan tanpa ada pembatasan karena adanya perbedaan diantara mereka.

e. Standar Sekolah Ramah Anak

Standar penerapan pendidikan ramah anak di suatu lembaga pendidikan atau sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, jenis kecerdasan, agama dan latar belakang orang tua.
- 2) Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi bakat, minat, dan jenis kecerdasan siswa.
- 3) Memiliki lingkungan dan infrastruktur sekolah yang aman, nyaman, bersahabat, sehat dan bersih, hijau, dengan konstruksi bangunan yang memenuhi SNI.
- 4) Setiap warga sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap resiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan (Bullying) dan ancaman lainnya terhadap siswa.

Berdasarkan standar sekolah ramah anak diatas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang layak yang mana setiap keputusan, rencana dan program sekolah selalu mengacu pada kepentingan tumbuh kembang peserta didik, program sekolah terhadap keselamatan dan kenyamanan peserta didik serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk

mengapresiasikan dirinya dalam lingkungan sekolah yang tentunya difasilitasi oleh sekolah suatu lembaga pendidikan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti akan memaparkan penelitian penelitian terdahulu yang relevan dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius melalui pendidikan ramah anak. Peneliti mengambil beberapa kajian Pustaka sebagai rujukan perbandingan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian skripsi yang disusun oleh Ahmad Sadam Husain, yang berjudul “Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013 menyebutkan, upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan penambahan satu jam pelajaran PAI yang digunakan untuk kegiatan praktik ibadah, pembinaan dan kedisiplinan ibadah siswa .⁴⁵Yang membedakan dengan skripsi ini adalah peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendidikan ramah anak, pada hakikatnya aspek membentuk religius

⁴⁵ Ahmad Sadam Husain,” Upaya Pembiasaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta “*Skripsi* Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta , Tahun 2013.

membentuk siswa yang berakhlakul karimah, disiplin, tanggung jawab, dan pemahaman tentang lingkungan madrasah.

Berbeda dengan beberapa hasil penelitian di atas penelitian ini menyajikan penelitian dengan latar belakang, jenis penelitian dan lokus penelitian yang berbeda. Serta penelitian ini terfokus pada pendidikan karakter di Lembaga pendidikan formal atau sekolah. Dalam pengambilan data lapangan menggunakan metode observasi partisipasi artinya peneliti harus ikut serta menjadi bagian dari proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya di sekolah.

Kedua, jurnal penelitian yang disusun oleh Mulyono Implementasi pendidikan karakter dalam ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab) Sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga Tahun 2013. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum, dan implementasi pendidikan karakter dalam ISMUBA (Al- Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab). Hasil penelitian dengan metode penelitian kualitatif ini menghasilkan isi kurikulum telah dikembangkan karakter ideal bagi peserta didik, karakter ideal yang diinginkan adalah religius, cinta ilmu, mampu bekerja sama dan peduli. Dan guru telah melengkapi setiap perangkat kurikulum pembelajarannya dengan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu ada kegiatan tambahan dalam rangka menunjang karakter. Persamaan pada penelitian ini sama sama meneliti tentang pendidikan karakter tetapi dalam penelitian ini peneliti

memfokuskan pada guru dalam mengembangkan karakter siswa, perbedaannya pada penelitian ini fokus pada peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan ramah anak⁴⁶.

Ketiga, jurnal penelitian yang disusun oleh Nasrullah yang berjudul “ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam”, Universitas Muhammadiyah Malang. Guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam menekankan pada pencapaian prestasi akademik dan cenderung mengalihkan nilai-nilai karakter. Maka tidak heran jika banyak dikalangan siswa yang mengalami kemunduran moral yang terkait dengan maraknya masalah yang sosial, seperti tawuran pencurian, perjuangan, penganiayaan, perkelahian, antar siswa, obat-obatan terlarang, obat-obatan terlarang, dan juga berbagai kegiatan lainnya di kalangan siswa. Menghadapi tantangan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam membentuk karakter peserta didik, mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Persamaan pada penelitian ini sama sama meneliti tentang pendidikan karakter tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada guru dalam mengembangkan karakter siswa. Perbedaannya pada penelitian ini lebih mengarahkan pada peran guru

⁴⁶ Mulyono, “ Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA SMP Muhammadiyah Salatiga”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* , (Vol. 6, No. 1, 2014), hlm. 114- 140.

PAI dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan ramah anak .⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Salah satu problematika dalam penelitian ini yaitu adanya fenomena kritis penurunan karakter religius peserta didik. Kritis karakter dapat diatasi dengan penanaman pendidikan ramah anak. Adanya penanaman pembentukan karakter diharapkan dapat membantu perkembangan peningkatkan pendidikan ramah anak pada peserta didik.



Berdasarkan hasil kesimpulan di atas Guru Pendidikan Agama Islam menjadi figur uswatun hasanah bagi siswa di sekolah dalam

⁴⁷ Nasrullah , “ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Islam “, *Jurnal Salam* , (Vol. 18, No. 1 , 2015), hlm. 67- 82.

ucapan maupun Tindakan. Melakukan pembiasaan sikap ramah anak terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan penanganan jika terjadi kesalahan. Tidak menegur siswa di depan umum sehingga menjaga privasi dan psikis siswa agar tetap bersikap baik. Senantiasa mengajak untuk menjalankan syariat islam dalam bentuk shalat berjamaah, membaca asmaul husna setiap harinya, patuh kepada orang yang lebih tauladan saling menjaga antara siswa satu dengan lainnya. Berkomunikasi dengan dua arah dengan siswa serta selalu menyampaikan dengan bahasa positif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komari, metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang mengungkapkan situasi sosial dengan menggambarkan realitas secara akurat tanpa adanya manipulasi, serta disusun dalam kata kata berdasarkan Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan situasi yang diperoleh.⁴⁸ Artinya, metode ini menekankan pada kenyataan yang diperoleh dari subjek atau objek penelitian sehingga dapat didekripsikan melalui kata-kata yang disusun berdasarkan data penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian yang dipilih. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ialah prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian, serta proses yang sedang berlangsung berdasarkan fakta sebagaimana adanya.⁴⁹

⁴⁸ Djam'an Satori, dan Aan Komari, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 63.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan mengilustrasikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.⁵⁰ Demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif lapangan merupakan pendekatan yang menggambarkan subjek atau objek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta yang telah terjadi di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI GUPPI Sumberadi Kebumen yang terletak di Sumberadi Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus -12 Agustus 2023.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data dapat diperoleh dalam penelitian.⁵¹ Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yakni :

- a. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh dengan tanpa perantara atau secara langsung dari sumber aslinya.⁵²

⁵⁰ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 43.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

Peneliti menggunakan metode obeservasi dan wawancara untuk mengumpulkan data primer. Data primer dapat berbentuk verbal atau kata kata yang diucapkan secara lisan, serta gerak gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya. Subjek penelitian ini merupakan informan yang berkaitan dengan penelitian, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, peserta didik di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.

- b. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dan dicatat oleh pihak lain.⁵³ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber pendukung yang berupa tulisan, rekaman dan gambar yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari literatur - literatur kepustakaan seperti buku, internet dan sebagaimana yang memiliki relevansi dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui Pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen .

⁵² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm. 53.

⁵³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian.....*, hlm. 53.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan⁵⁴. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui Pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti secara sistematis.⁵⁵ Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung, serta pencatatan data-data dan fenomena yang terjadi dalam setiap tahap penelitian guna mengumpulkan data yang sebenarnya.⁵⁶ Peneliti melakukan pengamatan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu MI GUPPI Sumberadi Kebumen. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan di Madrasah, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Kegiatan pembelajaran misalnya membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna,

⁵⁴ Tim Dosen FITK . *Buku Pedoman Penulisan, Skripsi*, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), hlm.15.

⁵⁵ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145.

⁵⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.

mengaji TPQ, yasinan. Kegiatan di luar jam pembelajaran misalnya kegiatan upacara, kegiatan sambut pagi antar siswa dan guru di halaman sekolah, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan tahlilan, senam, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.

2. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁷ Teknik ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka sehingga responden dapat menyampaikan pendapat atau gagasannya.⁵⁸ Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis, dan juga pertanyaan pengembangan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Akidah

⁵⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian ...*, hlm. 59.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 233.

Akhlak, peserta didik di MI GUPPI Sumberadi Kebumen. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.

3. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai peristiwa pada waktu yang lalu⁵⁹. Teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses penelitian, yakni, berbentuk tulisan atau gambar. Adapun dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, profil madrasah, data guru dan siswa, serta teks hasil wawancara. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto kegiatan belajar mengajar di kelas, foto kegiatan upacara, foto kegiatan yasinan dan tahlilan, foto kegiatan sholat berjamaah, foto kegiatan mengaji, foto saat wawancara dengan narasumber di MI GUPPI Sumberadi Kebumen .

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

⁵⁹ Sugiono , Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm. 240.

1. Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara meneliti data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda⁶⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan berdasarkan teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak siswa di MI GUPPI Sumberadi Kebumen.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 273-274.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, memecahkannya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, merangkainya menjadi pola-pola, data penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, analisis data telah difokuskan mulai dari penelitian di lapangan sampai data diperoleh. Namun berdasarkan kenyataan, analisis data kualitatif lebih banyak berlangsung selama proses pengumpulan data dibandingkan setelah pengumpulan data selesai.⁶¹ Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶²

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi adalah proses pemilihan yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data dari kumpulan data yang diperoleh di lapangan.⁶³ Artinya peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

⁶¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 244.

⁶² Mathew B. Miles, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2014), hlm. 18.

⁶³ Mathew B. Miles, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 16- 19.

keterangan yang penting, dan bertujuan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran data secara lebih jelas. Demikian, adanya reduksi data ini dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Adanya penyajian data, maka dapat mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi, serta merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan hasil yangtelah dipahami tersebut.

Adapun langkah - langkah penyajian data dalam penelitian ini, yaitu peneliti memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian mendeskripsikan, dan menganalisis data tersebut secara sistematis dan akurat.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian sesuai hasil analisis data.⁶⁴ Penarikan kesimpulan menjadi sebuah garis besar terhadap penelitian yang telah dilakukan di lapangan melalui berbagai proses penelitian.

⁶⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 252.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kemudian menemukan bukti bukti yang dapat mendukung kesimpulan pada tahap awal tersebut, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

Suatu kesimpulan harus didukung dengan bukti-bukti yang telah diperoleh ketika penelitian di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan data akhir sehingga pembahasan tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendidikan ramah anak di lingkungan madrasah dapat dijawab sesuai dengan hasil data penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat MI GUPPI Sumberadi Kebumen

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MI) GUPPI Sumberadi Kebumen yang berada di lingkungan Pondok Pesantren, berdiri sejak tanggal 2 Januari 1969, didirikan oleh masyarakat yang diprakarsai oleh K.R Abdurrahman dan K.H Thaefur selaku Pengasuh Pesantren Al Kahfi Somalangu. Mulailah proses administrasi untuk perintisan pendirian sekolah yang memiliki ciri khas Islam, sehingga diajukan sebuah proposal pendirian sekolah yang diberi nama oleh Kanwil Departemen Agama Prop Jateng yaitu : Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Berdasarkan berbagai pertimbangan dan persyaratan yang telah memenuhi syarat , maka terbitlah Surat Ijin Pendirian / Penyelenggaraan Sekolah swasta dengan Surat Keputusan (SK) Kanwil Depag Prop Jateng Nomor : IX / 3.e/3683/MWB/69, dengan status terdaftar. Dengan diawali murid baru pada tanggal 3 Januari 1969, MWB Sumberadi menerima murid kelas 1 sebanyak 25 anak , Adapun Gedung masih menumpang pada gedung madrasah diniyah Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu sampai tahun 1978.

Secara statistis perkembangan dari MI GUPPI sendiri dari tahun ke tahun mengalami grafik naik , baik dari kuantitas

maupun kualitas baik jumlah murid maupun tenaga pengajar penambahan fasilitas yang mendukung Pendidikan baik penambahan gedung maupun penunjang KBM .

Pada tahun 1978 pada perubahan kurikulum maka istilah MWB diubah menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah. Dan pada saat itu pula peraturan pemerintah setiap sekolah swasta agar menginduk atau memiliki Yayasan dan akhirnya MII Sumberadi menginduk dibawah pembinaan atau pengelolaan Yayasan GUPPI. Letak MI GUPPI Sumberadi di Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen , Kab. Kebumen.⁶⁵

2. Visi dan Misi MI GUPPI Sumberadi Kebumen

Visi Madrasah

Terwujudnya generasi Islam yang Terampil membaca Al Qur'an, tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.

Misi Madrasah

- a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan Agama Islam.
- b. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

⁶⁵ Dokumentasi di MI GUPPI Sumberadi Kebumen pada tanggal 7 Agustus 2023.

- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme guru/ tenaga pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Sumberadi Kebumen adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan umum pendidikan dasar tersebut serta visi dan misi, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Sumberadi Kebumen mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, inovatif, dan kontekstual.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata – rata UM 7,50.
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga melalui perlombaan

Target Madrasah

- a. Standar nasional pendidikan (SNP) terealisasikan dengan optimal.
- b. Prestasi akademik dan non akademik terus meningkat.
- c. Daya serap peserta didik terhadap pembelajaran mencapai 80%.
- d. Kualitas dan kuantitas peserta didik setiap tahun meningkat.
- e. Akreditasi madrasah memperoleh nilai baik (B).
- f. Peserta didik yang hafal Al Qur'an juz 30 mencapai 25%.
- g. Terwujudnya donator tetap dari masyarakat umum.⁶⁶

3. Letak Geografis MI GUPPI Sumberadi Kebumen

Lokasi MI GUPPI Sumberadi Kebumen di Sumberadi RT 01/RW 02, Kec. Kebumen , Kab. Kebumen.

4. Profil Madrasah

Nama madrasah	: MI GUPPI Sumberadi
Kepala Sekolah	: H. Moh. Mustangin, S.Pd.I
Status sekolah	: Swasta
NSM	:111233050065
NIS	:110080
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Alamat Madrasah	: Sumberadi RT 01 / RW 02
Kelurahan / desa	: Sumberadi

⁶⁶ Dokumentasi di MI GUPPI Sumberadi Kebumen pada tanggal 7 Agustus 2023.

Kabupaten : Kebumen
 Provinsi : Jawa Tengah
 Nomer telepon : 02876601104

5. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan salah satu daya dukung yang sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, fasilitas sekolah harus dikembangkan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada. Adapun fasilitas yang telah ada di MI GUPPI Sumberadi antara lain :

Tabel 4.1 : Fasilitas Sarana dan Prasarana

No.	Jenis sapras	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Ruang kelas	8	346,5 M	493,5M tanah kosong/ belum
2	Perpustakaan	1		
3	Lab IPA	0		
4	Lab Bahasa	0		
5	Lab komputer	0		
6	Lab agama / musholla	1		
7	Keterampilan	0		
8	Media (audio visual)	0		
9	Bimbingan konseling	0		
10	Kapsek dan wakasek	0		
11	Ruang guru	1		

12	Tata usaha	0		
13	KM/WC Kepsek	0		
14	KM/WC Guru dan Pegawai	1		
15	KM/WC Peserta didik	2		
16	UKS	1		
17	Aula	0		
18	Gedung Olahraga	0		
19	Gudang Umum	1		
20	Kantin	0		
21	Lapangan	1		
22	Tempat parkir	0		

6. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penyelenggaraan proses pembelajaran di MI GUPPI Sumberadi melibatkan sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang berusaha dengan keras dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan tahun ajaran 2023/ 2024 sebanyak 11 orang, terdiri atas 1 kepala sekolah dan 10 orang pendidik. Adapun data pendidikan terakhir pendidik dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.2: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah
Pasca Sarjana (S2)	0
Sarjana (S1) Pendidikan	11

D2	0
D1	0
Jumlah pendidik	11

7. Kondisi Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan selain komponen komponen komponen lain seperti guru, tempat belajar atau kelas , buku mata pelajaran atau materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi subjek sekaligus objek dalam pendidikan , yang artinya Pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada tanpa peserta didik.

Tabel 4.3 : Data Peserta Didik MI GUPPI Sumberadi
Kebumen

No.	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah	Jumah ruang kelas
1.	I A	11	11	22	1
2	I B	9	12	21	1
3	II A	14	11	25	1
4	II B	12	12	24	1
5	III	16	14	30	1
6	IV	10	19	29	1
7	V	11	7	18	1
8	IV	15	11	26	1
	Jumlah	98	97	195	8

B. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di MI GUPPI Sumberadi Kebumen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi Kebumen dapat dilihat dari paparan sebagai berikut meliputi metode pembentukan siswa, melaksanakan pembentukan karakter religius siswa, hasil peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa .

1. Metode Pembentukan Karakter Religius Siswa

Metode dalam sebuah pembentukan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembentukan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Di samping itu pembentukan karakter religius juga melalui metode pembelajaran yaitu :

a. Melalui ceramah tentang akhlak karimah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajarkan yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa.

Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada siswa sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada siswa. Oleh

karena itu, guru di MI GUPPI Sumberadi Kebumen sering ceramah di hadapan siswa tentang kisah Nabi , hadis tentang aklak dan sebagainya.

b. Melalui cerita pendek

Guru menggunakan metode bercerita karena merupakan satu metode yang banyak dipergunakan di taman kanak kanak yang lain dengan metode ini juga siswa agar tidak bosan ketika menerima materi maka bagi guru mencari cerita pendek lewat tanyangan untuk menarik perhatian siswa dan supaya cerita tersebut dapat menjadi pengajaran bagi siswa.

2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh Lembaga Pendidikan. Dalam pembentuknya MI GUPPI memiliki program rutinitas dilaksanakan oleh peserta didik , pendidik maupun staf yang berada di MI GUPPI Sumberadi Kebumen. Program program rutinitas tersebut diantaranya :

a. Rutinitas penyambutan peserta didik

Rutinitas ini meliputi :

1. Guru secara bergantian sesuai piketnya bertugas menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang sekolah.
2. Membiasakan siswa untuk 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

3. Pengecekan kelengkapan seragam oleh wali kelas . Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.

b. Rutinitas pagi

Rutinitas ini meliputi

1) Baris

Baris dilakukan dengan rapi dan sikap sempurna sebelum memasuki ruangan kelas . Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan untuk siswa dan sebagai awalan untuk melaksanakan rutinitas berikutnya.

2) Pembacaan asmaul husna

Bacaan yang dibaca pada rutinitas asmaul husna beserta artinya dilakukan secara bersama sama di ruang kelas masing masing pada pagi hari setelah baris, tujuannya supaya anak anak bisa memahami dan membaca asmaul husna beserta artinya dengan baik dan benar .

3) Mengaji TPQ

Kegiatan mengaji Tpq adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran di jam pertama . Tujuan diadakan mengaji Tpq untuk mempercepat dan memperlancar siswa untuk membaca dan memahami huruf huruf hijaiyah serta bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar, supaya membiasakan diri siswa senantiasa mengaji sejak dini. Untuk kelas

madrasah diniyah mulai dari mengaji Qiraati dan Al Qur'an.

4) Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus penyucian akhlak. Dalam rangka pembiasaan dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim . Keteladanan bagi guru sangat penting, terutama sholat berjama'ah akan menjadi contoh yang baik kepada siswa, agar mereka dapat ditiru tingkah laku seorang guru. Di MI GUPPI Sumberadi Kebumen mewajibkan sholat berjamaah pada setiap hari waktu sholat duhur setelah istirahat yang kedua.

c. Rutinitas Siang

Rutinitas siang yaitu jama'ah sholat dzuhur yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga di MI GUPPI Sumberadi Kebumen. Ibadah mereka kemudian ditutup dengan istighosah bersama yang terdiri dari membaca wirid setelah sholat dzuhur serta dilanjutkan dengan doa setelah sholat wajib (sholat 5 waktu).

Hasil pembentukan karakter religius peserta didik bisa dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami siswa selama masa Pendidikan di MI GUPPI Sumberadi Kebumen. Akan tetapi, sedikit bisa digambarkan perubahan

sikap dan perilaku siswa di MI GUPPI Sumberadi yaitu siswa menjadi taat dan tekun beribadah, bersikap jujur dan sopan bertutur kata baik, bertanggung jawab, kebiasaan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

C. Hasil Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu Guru PAI yang sangat berperan dalam pembentukan karakter religius ketika guru PAI menyampaikan materi siswa akan merespon dengan tindakan yang sesuai dengan apa yang disampaikan guru bukan hanya nilai kognitifnya saja tetapi dengan sikap religius. Secara tidak langsung karakter religius siswa akan terbentuk. Siswa akan meniru pembiasaan pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Disinilah peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa. Siswa akan meniru contoh pembiasaan baik, sehingga terbentuknya karakter religius. Guru memberikan contoh yang baik melalui kebiasaan kebiasaan yang baik, akhlak yang baik. Contohnya bersalaman dengan kedua tangan ketika bertemu guru ini penerapan sikap tawadhu kepada guru.⁶⁷

Dengan adanya sikap pembentukan karakter melalui metode pembiasaan baik di luar pembelajaran maupun di dalam

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Masrukah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MI GUPPI Sumberadi Kebumen pada tanggal 2 Agustus 2023.

pembelajaran, diharapkan bahwa akan menjadi taat beribadah, bertanggung jawab, merubah sikap menjadi lebih baik baik berkata maupun berperilaku.

MI GUPPI Sumberadi Kebumen yaitu salah satu Sekolah Ramah Anak yang menerapkan pendidikan ramah anak sudah tidak melakukan kekerasan fisik dan diskriminasi terhadap siswa. Meskipun dalam teori Sekolah Ramah Anak yang seharusnya sudah tidak ada diskriminasi dan juga kekerasan fisik dan psikis, akan tetapi pada kenyataan di lapangan, kekerasan psikis yang dilakukan oleh guru pada siswa masih ada. Hal tersebut tidak mudah dihindari oleh guru, karena menurut beberapa guru, dengan memarahi siswa diharapkan mampu memberikan efek jera terhadap siswa agar menjadi individu yang lebih baik dan disiplin.

D. Analisis Implikasi Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Pelaksanaan pembentukan karakter religius di MI GUPPI Sumberadi, diperlihatkan dari apa yang tertanam dalam pola pergaulan siswa, bukan apa yang diraih dalam prestasi saja, tetapi tingkah laku yang tertanam yang dijalankan di kehidupan siswa di Sekolah. Semua itu akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa, jika ada problem maka kita sebagai pendidik bertanggungjawab membenahi semaksimal mungkin dalam pelaksanaan pembentukan karakter tersebut. Sebab pembentukan karakter tersebut merupakan

tugas jangka panjang, bukan secara instan berhasil, tetapi membutuhkan proses untuk menuju yang kita harapkan bersama.

Zaman yang semakin berkembang banyak yang dipengaruhi dari kehidupan bangsa ini. Pengaruh negatif karena degradasi moral semakin memprihatinkan. Untuk itu maka diperlukan bimbingan intensif pada karakter anak didik di sekolah. Seperti halnya dilakukan MI GUPPI Sumberadi dengan intensitas dalam, terkait penanaman dan pembentukan karakter religius agar mereka dapat membentengi diri mereka dari pengaruh negatif zaman yang sudah canggih ini.

Perilaku religius yang menyimpang sebagian siswa rata-rata sama. Perilaku tersebut yaitu ada siswa yang berdoa tidak sungguh-sungguh atau masih bermain dan mengobrol bersama teman, berkata kotor dan membully kekurangan antar sesama teman. Maka dari itu, guru sebagai pembimbing dan memberikan contoh disini sangat dibutuhkan agar siswa mengetahui dan menerapkan perilaku yang baik. Sebagai pembimbing, apabila ada perilaku yang menyimpang pada sebagian siswa maka guru akan menasihati, mengingatkan dan membimbing siswa agar tidak mengulangi perilaku yang tidak baik tersebut. Selain itu, sebagai guru sekolah dasar, maka setiap guru memiliki tanggung jawab sebagai guru bimbingan konseling untuk siswa. Kegiatan bimbingan konseling ini dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, namun harapannya hasil dari penelitian ini dapat diambil dan dimanfaatkan untuk kebutuhan referensi maupun bahan pengembangan dalam arah yang lebih baik lagi. Peneliti menyadari akan adanya segala keterbatasan yang terjadi selama penelitian dilaksanakan, di antaranya:

1. Keterbatasan Tempat

Jangkauan penelitian ini masih dalam lingkup MI GUPPI Sumberadi Kebumen. Tentu hasil yang didapatkan jauh dari kata sempurna jika dibandingkan dengan penelitian dengan objek yang lebih luas. Jangkauan tempat yang strategis tentu memiliki keterbatasan objektifitas. Namun peneliti sudah mengusahakan agar penelitian ini menjadi sebuah karya ilmiah yang objektif.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang maksimal tentunya memerlukan waktu yang panjang dan dirasa cukup baik untuk memperoleh data. Pada penelitian ini keterbatasan waktu menjadi salah satu hal yang membatasi penelitian ini. Meskipun demikian, penulis sudah memaksimalkan waktu yang ada untuk menghasilkan penelitian yang layak dan objektif.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian menyadari masih banyak kekurangan yang terjadi dalam penelitian ini karena kemampuan pribadi yang masih dangkal dalam pengetahuan. Hasil penelitian yang hebat salah satunya berasal dari kemampuan analisis peneliti dalam menyajikan data. Namun demikian , peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan individu dalam proses penelitian dan dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing supaya mendapatkan hasil karya ilmiah yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui Pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen yaitu guru pai berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa peran guru sebagai pembimbing dan keteladanan melalui pendidikan ramah anak. Guru di MI GUPPI Sumberadi sudah melakukan beberapa pembiasaan setiap hari untuk membentuk karakter religius siswa. Beberapa pembiasaan tersebut yaitu pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan jabat tangan, pembiasaan mengaji TPQ dan juga salat zuhur berjamaah, dan melaksanakan tahlilan dan yasinan setiap hari jumat seminggu sekali. Adanya beberapa pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa agar lebih baik dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Selain itu, program yang diterapkan untuk menciptakan pendidikan yang dapat membuat rasa nyaman, aman, sehat dan kondusif, menerima anak apa adanya dan menghargai potensi anak adalah pendidikan ramah anak. Disini peserta didik tidak hanya dianggap objek, tetapi subjek dalam pembelajaran. Pada pendidikan ramah anak, peserta didik diharapkan merasa nyaman, aman dan tidak cemas dalam menuntut ilmu di sekolah.

Melalui program pendidikan ramah anak, diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang ada di sekolah mengenai penanganan perilaku siswa yang menyimpang tanpa melakukan tindak kekerasan yang dapat merugikan siswa..

Dampak yang ditimbulkan peran guru dalam membentuk karakter religius di MI GUPPI Sumberadi Kebumen yaitu faktor internal dan eksternal. Kemudian solusi untuk mengatasi hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa adalah pemaksimalan pengawasan guru terhadap perilaku siswa, guru dan orang tua bekerjasama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan pembentukan karakter religius di sekolah juga dilakukan saat anak di rumah dan juga sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang bisa diberikan adalah :

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan dan mengadakan program-program untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa dengan rutin agar karakter religius siswa dapat dibentuk dengan baik.

2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan semangat siswa dengan melakukan bimbingan dan keteladanan agar karakter

siswa dapat terbentuk melalui keteladanan dan pembiasaan yang di sekolah sebagai salah satu pendidikan ramah anak.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan siswa lebih semangat dalam menjalani pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah sebagai salah satu strategi yang dilakukan agar karakter religius dapat dibentuk dengan baik di sekolah.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah atas segala rahmat taufiq, hidayah, dan pertolongan -Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: Peran Guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui Pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen . Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW seorang juru selamat yang selalu dinantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Peneliti menyadari bahwa hasil ini masih jauh dari yang di harapkan, jauh dari kata sempurna, hal tersebut karena keterbatasan penulis baik dalam hal ilmu, pengetahuan dan juga kemampuann dalam menggali data. Namun demikian penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyajikan hasil penelitian ini. Saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan guna menyempurnakan penulisan ini.

Ucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang telah mendukung terselesaikanya penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan nilai manfaat bagi peniliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ria, “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”, *Skripsi*, Lampung : UIN Raden Intan, 2017.
- Ahmadi , Abu, dan Noor Salim , *Dasar dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004 .
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Azzet, Muhaimin Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* , Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011.
- B. Miles, Mathes, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode - Metode Baru* , Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2014.
- _____, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode- Metode Baru*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2014.
- Daradjat , Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka , 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Djama’ah, Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- E- book : Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, Jakarta: Kencana, 2016.

Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan :Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

_____, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.

Gulo, W, *Metodologi Penelitian* , Jakarta : Grasindo, 2007.

Hasil Observasi di MI GUPPI Sumberadi Kebumen pada tanggal 1 Agustus 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Betty Hadlorotul Muslimah, S. Pd selaku guru Akidah Akhlak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen pada tanggal 2 Agustus 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Masrukhah , S.Pd.I selaku guru Waka kurikulum di MI GUPPI Sumberadi Kebumen pada tanggal 2 Agustus 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Khalimah , S.Pd.I selaku Wali kelas 1 di MI GUPPI Sumberadi Kebumen pada tanggal 8 Agustus 2023.

Hasil dokumentasi di MI GUPPI Sumberadi pada tanggal 7 Agustus 2023.

Hosnan M, *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2016.

Husain, Sadam Ahmad, ” Upaya Pembiasaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta “*Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yaogyakarta, 2013.

Ilham, Muhammad , “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Melalui Program Ramah Anak di SMPN 7 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2021.

- _____, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Melalui Program Ramah Anak di SMPN 7 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 2, 2021.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo, 2001.
- Khalifah, “ Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak “, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter atau Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga ,Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta : ArbRuzz Media, 2014.
- Lutfiyah , Rifa dan Ashif Az Zafi, “ Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Syibyan Temulus”, *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No.2, 2021.
- Ma’arif, Syafi’i, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.
- Mahmudiyah , Awaliyah, dkk “ Pembentukan Karakter Religius di MI Berbasis Pesantren”, *Research And Thought Elmentari School Of Islam Journal*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Manizar, Elly , “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar “, *Jurnal Tadrib*, Vol. 1, No.2, 2015.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah , 2015.
- Masjid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyono, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran ISMUBA Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Salatiga”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1 , 2014.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Menjadi Guru Profesional* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Murdiyanto, *Eko, Metode Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, Semarang : Masail Media Grop, 2009.
- Nasirudin, Muhammad, *Pendidikan Tasawuf* , Semarang : Raisal Media Group, 2009.
- Nasrullah , “ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Islam”, *Jurnal Salam*, Vol. 18, No. 1, 2015
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nazir, Moh, *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.
- Puspitasari, Euis, “ Pendidikan Karakter”, *Jurnal Edueksos*, Vol. 3, No. 2, 2014.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- _____, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Rianawati, *Implementasi Nilai - Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*, Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2018.

- Rismayani, "Analisis Pendidikan Ramah Anak Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo", *Skripsi*, Makassar : UIN Alaudin, 2002.
- Robe'ah, Siti Iis dan Siswanto, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa ", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*", Vol. 2, No. 2, 2021.
- Sahlan , Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Satori, Djam'an dan Aan Komari, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sjarkawi, Pembentuk Kepribadian Anak, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif , dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tim Dosen FITK . *Buku Pedoman Penulisan, Skripsi*, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.
- Yulianto, Agus, " Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta", *Jurnal At Tanbawi*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* , Jakarta : Kencana Prenada Media Grup , 2017.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam Menejemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- _____, *Transformasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam Menejemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Instrumen Penelitian
- Lampiran 2: Pedoman Kisi Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4: Hasil Observasi
- Lampiran 5: Hasil Wawancara
- Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7: Surat Izin Riset
- Lampiran 8: Surat Keterangan Riset
- Lampiran 9: Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 1

Pedoman Instrumen Penelitian Observasi

PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

“Peran Guru PAI Dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui Pendidikan ramah anak di MI GUPI Sumberadi Kebumen “

A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti sebagai observasi participant turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di sekolah .

Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa melalui Pendidikan ramah anak
2. Hasil pembentukan karakter religius siswa dan Pendidikan ramah anak
3. Sikap atau perilaku siswa di MI GUPPI Sumberadi

Lampiran 2

Pedoman kisi kisi Instrumen Penelitian

B. PEDOMAN WAWANCARA

**KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Peran guru PAI	Kesiapan guru dalam peran guru PAI	Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan peran guru? Seberapa penting peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di MI GUPPI Sumberadi? Bagaimana kebijakan kepala sekolah berkaitan dengan peran guru PAI?
2	Pembentukan karakter religius	Pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa	Bentuk keteladanan apa yang bapak berikan sebagai kepala sekolah guna menunjang pembentukan karakter religius ? Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa? Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter

			<p>religius siswa? Apa saja factor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius siswa?</p>
3.	Pendidikan ramah anak	Pelaksanaan ramah anak	<p>Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan Pendidikan ramah anak di MI GUPPI? Apakah Pendidikan ramah anak termasuk kedalam teori atau program Pendidikan ramah anak di sekolah? Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam Pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi? Apa saja sarana dan prasarana untuk menukung program Pendidikan ramah anak? Menurut bapak, bagaimana cara guru menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah? Menurut bapak, seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan</p>

			<p>dan kesehatan bagi anak di sekolah?</p> <p>Bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?</p> <p>Apakah ada factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Pendidikan ramah anak di sekolah?</p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA
DENGAN WAKA KURIKULUM**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Peran guru PAI	Kesiapan guru dalam peran guru PAI	Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru? Seberapa penting peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di MI GUPPI Sumberadi? Bagaimana kebijakan waka kurikulum berkaitan dengan peran guru?
2	Pembentukan karakter religius	Pelaksanaan pembentukan karakter religius	Bentuk keteladanan apa yang Ibu, berikan sebagai waka kurikulum guna menunjang pembentukan

			<p>karakter religius ? Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa? Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa? Apa saja factor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius siswa?</p>
3	Pendidikan ramah anak	Pelaksanaan ramah anak	<p>Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan pendidikan ramah anak di MI GUPPI? Apakah pendidikan ramah anak termasuk kedalam teori atau program pendidikan ramah anak di sekolah? Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi? Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang program pendidikan ramah anak? Menurut Ibu, bagaimana cara guru menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah? Menurut Ibu, seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan</p>

			<p>kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah? Bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak? Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah?</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KISI - KISI INSTRUMEN PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Peran guru pai	Kesiapan peran guru dalam peran guru pai	<p>Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru? Seberapa penting peran guru akidah ahlak dalam pembentukan karakter religius di MI GUPPI Sumberadi?</p>
2	Pembentukan karakter religius	Kesiapan pembentukan karakter siswa	<p>Bagaimana cara pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI? Bagaimana cara pembentukan ahlak siswa melalui pembelajaran akidah ahlak ? Di luar pembelajaran</p>

			<p>akidah aklak</p> <p>Apakah materi pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi Kebumen?</p> <p>Bagaimana peran ibu sebagai guru akidah aklak dalam pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi?</p> <p>Bagaimana hasil dari pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi?</p> <p>Apakah factor yang mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi?</p> <p>Apa kendala kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi?dan apa solusinya ?</p> <p>Bagaimana tahap perencanaan guru akidah aklak dalam membentuk karakter religius siswa ?</p> <p>Bagaimana memberikan pemahaman tentang karakter religius yang Ibu lakukan kepada siswa?</p>
3	Pendidikan ramah anak	Pelaksanaan Pendidikan ramah anak	<p>Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan pendidikan ramah anak di</p>

			<p>MI GUPPI?</p> <p>Menurut Ibu, bagaimana cara guru menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah?</p> <p>Menurut Ibu, seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?</p> <p>Bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?</p> <p>Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah?</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KISI - KISI INSTRUMEN PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius	Pelaksanaan peran guru pai dlm pembentukan karakter	<p>Bagaimana pembelajaran di MI GUPPI Sumberadi?</p> <p>Apakah saudara mendapatkan pendidikan karakter di MI GUPPI?</p> <p>Dalam pembelajaran mapel keagamaan saudara mendapatkan pelajaran tentang karakter religius?</p>

			<p>Di sekolah, apakah saudara mendapatkan nasehat untuk berperilaku baik dari guru PAI atau guru lain?</p> <p>Apakah saudara mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru PAI?berikan contoh</p> <p>Apakah guru yang mengingatkan kepada seperti akidah akhlak, fiqih, al qur'an hadis, bahasa arab dll,</p> <p>Ketika saudara melakukan perbuatan yang tidak baik?</p> <p>Manfaat apa saja yang saudara dapat dengan adanya pembentukan karakter religius di MI GUPPI Sumberadi?</p> <p>Apakah semua yang diajar oleh guru mampu memahamkan saudara tentang aklak yang baik?</p>
3	Pendidikan ramah anak	Pelaksanaan program pendidikan ramah anak	<p>Menurut saudara, apa yang kamu ketahui pendidikan ramah anak?</p> <p>Menurut saudara, kegiatan apa yang yang diterapkan di sekolah dalam ramah anak?</p> <p>Apa contoh sekolah ramah anak?</p>

			Apakah di dalam ruang kelas guru sudah menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif , ramah anak kepada siswa?
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

C. DOKUMENTASI

Dari dokumentasi peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui Pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi Kebumen yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya MI GUPPI Sumberadi Kebumen
2. Letak geografis MI GUPPI Sumberadi Kebumen
3. Tujuan ,Visi, Misi MI GUPPI Sumberadi Kebumen
4. Gambaran umum tentang kondisi siswa dan guru di MI GUPPI Sumberadi Kebumen
5. Sarana dan prasarana di MI GUPPI Sumberadi Kebumen

Lampiran 4

Hasil Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Nama Sekolah : MI GUPPI Sumberadi
Nama Guru : Ibu Betty Hadlorotul Muslimah , S. Pd.
Hari /tanggal : Rabu ,2 Agustus 2023
Waktu :10.14 WIB
Pokok pembahasan : Observasi Sekolah

No	Aspek yang diamati	Siswa melaksanakan program	Siswa yang tidak melaksanakan program
1.	Baris	V	
2.	Menyanyi lagu Indonesia raya, lagu mengheningkan cipta, UUD 1945,Pancasila, lagu nasional, doa	V	
3	Asmaul husna beserta artinya	V	
4	Mengaji TPQ	V	
5	Yasinan	V	
6	Tahlil dan doa bersama	V	
7	Sholat duhur berjamaah	V	
8	Senam	V	
9	Budaya 5S (Salam, senyum,sapa,santun, sopan)	V	

Lampiran 5

Hasil wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : H. Moh, Mustangin, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari / tgl : Rabu, 2 Agustus 2023

Lokasi wawancara : Ruang guru

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan peran guru?

Jawab : Peran guru adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih menilai peserta didik.

2. Seberapa penting peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di MI GUPPI Sumberadi?

Jawab: Sangat penting memberi keteladanan, sikap di madrasah.

3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah berkaitan dengan peran guru PAI?

Jawab : Kebijakan sangat luas terkait moral, akidah, tingkah berkaitan dengan peran guru.

4. Bentuk keteladanan apa yang bapak berikan sebagai kepala sekolah guna menunjang pembentukan karakter religius ?

Jawab: Pagi bersalam salaman, sholat jamaah, bertemu dengan guru saling senyum dn menyapa, bersikap sopan santun

5. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa?

Jawab : Melalui pembiasaan aktivitas keagamaan (doa sebelum dan sesudah belajar , sholat berjamaah , hafalan surat pendek, asmaul husna, salam berjabat tangan, infaq, TPQ, peringatan hari besar , rebana.

6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa?

Jawab : Metodenya pembiasaan senyum , salam, sapa, sopan, santun, pembiasaan ibadah, pembiasaan literasi Al Qur'an , pembiasaan hidup bersih dan sehat

7. Apa saja factor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius siswa?

Jawab : Factor pendukung dari orang tua, guru

Factor penghambat pergaulan dari teman sebaya yang kurang baik

8. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan pendidikan ramah anak di MI GUPPI?

Jawab : Adanya pemberitaan Tindakan kekerasan pada peserta didik , sarana peserta didik yang berpotensi berbuat kekerasan (bullying), maka madrasah , sehingga keamanan bisa selalu terjaga baik psikiks maupun fisik serta kesehatan.

9. Apakah pendidikan ramah anak termasuk kedalam teori atau program pendidikan ramah anak di sekolah?

Jawab : Termasuk program, karena program pendidikan ramah anak membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar

peserta didik untuk menciptakan generasi baru tanpa kekerasan , menumbuhkan kepedulian orang dewasa sertab memenuhi hak anak dan melindungi anak dari hal hal yang tidak diinginkan.

10. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi?

Jawab : Madrasah aman bencana , madrasah anti kekerasan, madrasah inklusif (memberikan pendidikan yang ramah kepada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus(ABK).

11. Apa saja sarana dan prasarana untuk menujung program pendidikan ramah anak?

Jawab : Papan nama madrasah ramah anak, ruangan cukup cahaya, sirkusi udara menumbuhkan ujung meja, menghindari tanaman berduri/ beracun dari jalur anak, WC bersih ada air mengalir, tempat cuci tangan, slogan untuk mengingatkan kebersihan penataan kelas menyenangkan .

12. Menurut bapak , bagaimana cara guru menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah?

Jawab : Penerapan disiplin positif, ketegasan tanpa kekerasan, adanya komunikasi dua arah, menggunakan bahasa positif dalam berkomunikasi, menghargai perbedaan, menciptakan kelas inspiratif (melibatkan orang tua untuk memberi informasi), guru menjadi tempat curhat anak.

13. Menurut bapak, seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?

Jawab: Ruang kelas yang memenuhi syarat kesehatan, menyediakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, tertib, dan memiliki penghijauan memadai.

14. Bagaimana langkah- langkah yang harus ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?

Jawab: Guru harus menerapkan berbagai metode metode variatif supaya anak tidak merasa bosan , menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat , menciptakan suasana rileks , memotivasi siswa.

15. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah?

Jawab : Faktor pendukung yaitu motivasi , kemauan , ketersediaan , kesadaran akan tanggung jawab yang muncul dari lingkungan madrasah

Factor penghambat yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan kesediaan sumber daya pendidik.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Masrukhah, S. Pd.I
Jabatan : Waka kurikulum
Hari / tgl : Rabu, 2 Agustus 2023
Lokasi wawancara : Ruang Guru

1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru?

Jawab : Tindakan seorang guru untuk mentranfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peserta didik

2. Seberapa penting peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di MI GUPPI Sumberadi?

Jawab : Guru PAI sangat berperan dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada siswa di antaranya sebagai pengajar , pendidik , pembimbing teladan , pemimpin , movitator dan fasilitas.

3. Bagaimana kebijakan waka kurikulum berkaitan dengan peran guru?

Jawab : Kebijakan waka kurikulum berkaitan dengan peran guru untuk meningkatkan kegiatan di madrasah, meningkatkan kegiatan di madrasah, meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru, kemudian mengoptimalisasi kebijakan 24 jam mengajar bagi guru.

4. Bentuk keteladanan apa yang Ibu, berikan sebagai waka kurikulum guna menunjang pembentukan karakter religius ?

Jawab : Disiplin , tanggung jawab, percaya diri, semangat, ramah, dan sopan santun.

5. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa?

Jawab : Melalui pembiasaan aktivitas keagamaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar ,sholat duhur berjamaah , hafalan surat surat pendek , asmaul husna, mujahadah, salam , berjabat tangan, infaq, TPQ, Peringatan hari besar Islam, rebana.

6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa?

Jawab : Metode pembiasaan senyum, salam, santun, sopan, pembiasaan hidup bersih dan sehat (cuci tangan dan makan bergizi seimbang, pembiasaan membaca Al Qur'an pembiasaan Ibadah , pembiasaan literasi Al Qur'an.

7. Apa saja factor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius siswa?

Jawab : Faktor pendukung yaitu dukungan dari orang tua , komitmen dari warga sekolah dan fasilitas yang memadai.

Factor penghambat yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda beda, kurangnya kesadaran peserta didik, lingkungan / pergaulan peserta didik.

8. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan pendidikan ramah anak di MI GUPPI?

Jawab : Adanya pemberitaan Tindakan kekerasan pada peserta didik , sasaran peserta didik yang berpotensi berbuat kekerasan (bullying), maka madrasah berupaya menjamin hak hak anak selama di madrasah sehingga keamanan bisa selalu terjaga baik psikis maupun fisik serta kesehatan.

9. Apakah pendidikan ramah anak termasuk kedalam teori atau program pendidikan ramah anak di sekolah?

Jawab : Ya, Pendidikan ramah anak membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi tanpa kekerasan , menumbuhkan kepedulian orang dewasa serta memenuhi hak hak anak dan melindungi anak dari hal hal yang tidak diinginkan .

10. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pendidikan ramah anak di MI GUPPI Sumberadi?

Jawab : madrasah aman bencana , madrasah anti kekerasan , madrasah inklusif (memberikan pendidikan yang ramah kepada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

11. Apa saja sarana dan prasarana untuk menukung program pendidikan ramah anak?

Jawab : Papan nama madrasah ramah anak, ruangan cukup cahaya sirkulasi udara, menumpulkan ujung meja, menghindari tanaman berduri/ beracun dari jalur anak, WC bersih ada air mengalir , tempat cuci tangan, slogan untuk mengingatkan kebersihan, penataan kelas menyenangkan, memastikan anak

tidak mendapatkan kecelakaan di madrasah yang disebabkan karena sarana prasarana.

12. Menurut Ibu, bagaimana cara guru menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah?

Jawab :Penerapan disiplin positif, ketegasan tanpa kekerasan, memberikan motivasi belajar, membangun keakraban dengan anak(guru sahabat anak),menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

13. Menurut Ibu, seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?

Jawab : Menyediakan lingkungan sekolah yang bersih , indah, tertib, rindang, dan memiliki penghijauan yang memadai, memiliki tempat pembuangan sampah, menyediakan air bersih yang cukup

14. Bagaimana langkah- langkah yang harus ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?

Jawab : Menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, menciptakan suasana yang rileks, memotivasi siswa, menggunakan ice breaking , menggunakan metode yang bervariasi.

15. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah?

Jawab : Ada, factor pendukung yaitu motivasi , kemauan, ketersediaan, kesadaran akan tanggung jawab yang muncul dari madrasah. Faktor penghambat yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan, ketersediaan sumber daya pendidik, anggaran sarana dan prasarana yang masih rendah.

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Bety Hadlorotul Muslimah, S.Pd
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari /tgl :Rabu, 2 Agustus 2023
Lokasi wawancara : Ruang Guru

1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru?

Jawab :Peran guru adalah mendidik, membimbing, mengarahkan siswa untuk memahami ilmu dan budi pekerti.

2. Seberapa penting peran guru akidah ahlak dalam pembentukan karakter religius di MI GUPPI Sumberadi

Jawab : Penting karena peran guru sangat berpengaruh terutama dalam bidang seperti di pembelajaran mengajarkan hal hal keagamaan sholat, hafalan surat surat pendek dll.

3. Bagaimana cara pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI?

Jawab : Melalui pembelajaran formal seperti akidah akhlak, pembiasaan dan contoh dalam kehidupan sehari hari.

4. Bagaimana cara pembentukan ahlak siswa melalui pembelajaran akidah ahlak ?

Jawab : Pembentukan ahlaknya dengan memberikan contoh semisal praktek sopan santun kepada guru , saling menyapa ketika guru lewat , syukur nikmat misalnya menggunakan hal hal yang positif contohnya membuang sampah dari kesadaran masing masing

5. Di luar pembelajaran akidah aklak , Bagaimana pembentukan karakter religius siswa?

Jawab : Pembiasaan dan contoh langsung dari guru orang tua dan lingkungan sekitar.

6. Apakah materi pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi Kebumen?

Jawab : Pembiasaan seperti hafalan surat surat pendek, berdoa sesudah dan sebelum belajar, kegiatan TPQ , yasinan, shalat dzuhur berjamaah .

7. Bagaimana peran Ibu sebagai guru akidah aklak dalam pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi?

Jawab : Melalui pembiasaan di sekolah seperti sholat duhur berjamaah, yasinan, tahlilan, mengaji TPQ melalui pembelajaran di kelas dengan materi syukur nikmat seperti menggunakan hal hal positif dalam kehidupan sehari hari membuang sampah pada tempatnya.

8. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi?

Jawab : Pembiasaan yasin setiap hari jumat anak jadi terbiasa mempraktikan dengan baik.

9. Apa kendala kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa di MI GUPPI Sumberadi?dan apa solusinya ?

Jawab : Untuk kendalanya bertutur kata yang tidak baik.

10. Bagaimana memberikan pemahaman tentang karakter religius yang Ibu lakukan kepada siswa?

Jawab : Memberikan contoh keteladanan secara baik dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat berjamaah dari imamnya siswa sendiri secara bergantian.

11. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan pendidikan ramah anak di MI GUPPI?

Jawab : Adanya pemberitaan tindakan kekerasan pada peserta didik, sasaran peserta didik yang berpotensi berbuat kekerasan (bullying), maka madrasah akan berupaya menjamin hak-hak anak selama di madrasah.

12. Menurut Ibu, bagaimana cara guru menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah?

Jawab: Penerapan disiplin positif ketegasan tanpa kekerasan, memberikan motivasi belajar, membangun kekraban dengan anak, menciptakan kelas inspiratif.

13. Menurut Ibu, seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?

Jawab : Menyediakan lingkungan yang bersih, indah, tertib dan ramah lingkungan, ruang kelas yang memenuhi syarat kesehatan.

14. Bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?

Jawab :Guru harus bersemangat, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, media pembelajaran yang menarik,ice breking

15. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah?

Jawab : factor pendukung yaitu motivasi, kesediaan dan kesadaran akan tanggung jawab yang muncul di lingkungan madrasah

Faktor penghambat yaitu kurangnya anggaran dan sarana prasarana yang masih rendah.

HASIL WAWANCARA

Nama : Yasmin Azaka Al Maula

Jabatan : Siswa kelas V

Hari / tgl : Jumat, 4 Agustus 2023

Lokasi wawancara :Depan ruang kelas

1. Bagaimana proses pembelajaran di MI GUPPI Sumberadi?

Jawab : Pembelajaran di MI GUPPI yaitu sangat menyenangkan , sangat aktif karena guru menjelaskan dengan baik dan jelas.

2. Apakah saudara mendapatkan pendidikan aklak di MI GUPPI?

Jawab : Ya dapat, karena juga ada pelajaran akidah akhlak seperti praktik sholat, berdoa sebelum belajar, asmaul husna, mengaji TPQ.

3. Dalam pembelajaran mapel keagamaan saudara mendapatkan pelajaran tentang karakter religius?

Jawab : Iya , saya sudah mendapatkan.

4. Di sekolah, apakah saudara mendapatkan nasehat untuk berperilaku baik dari guru akidah aklak atau guru lain?

Jawab : Ya, saya dapat nasehat untuk berperilaku baik dari guru akidah aklak dan guru lain.

5. Apakah saudara mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru akidah aklak? berikan contoh

Jawab : Ya, saya sudah mendapatkan nasehat agar selalu membiasakan berperilaku baik dari guru akidah aklak.

Contohnya seperti pembelajaran akidah ahlak guru selalu memberi nasihat tentang membiasakan berperilaku baik yang terkait dengan materi yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran .

6. Apakah semua guru yang mengingatkan kepada siswa seperti guru akidah akhlak, fiqih, al qur'an hadis, bahasa arab dll, Ketika saudara melakukan perbuatan yang tidak baik?

Jawab : Ya, guru Akidah ahlak selalu menegur atau memberikan nasihat.

7. Manfaat apa saja yang saudara dapat dengan adanya pembentukan karakter religius di MI GUPPI Sumberadi?

Jawab : Lebih berdisiplin dalam beribadah , beribadah juga lebih tekun, lebih mengetahui tata cara , aturan tentang beribadah dan berakhlak mulia.

8. Apakah semua yang diajar oleh guru mampu memahamkan saudara tentang ahlak yang baik?

Jawab : Ya, mampu karena setiap pembelajaran kami mampu di tuntut praktik jadi tahu aturannya dan gerakkan dan gerakkan dan setelah guru memberitahu ahlak yang baik dan buruk di rumah dan juga di sekolah maka kami semangat untuk melakukan kebaikan menghindari keburukan.

9. Menurut saudara, kegiatan apa yang yang diterapkan di sekolah dalam ramah anak?

Jawab : Kegiatan ramah lingkungan seperti menanam tanaman bunga , jagung dll.

10. Apakah di dalam ruang kelas guru sudah menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif , ramah anak kepada siswa?

Jawab : Sudah bu, karena guru sudah menerapkan berbagai metode seperti ice breking.

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung MI GUPPI Sumberadi



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara guru Akidah Ahklak



Wawancara siswa



Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan belajar mengajar



Kegiatan yasinan dan tahlil



Kegiatan mengaji TPQ



Kegiatan sholat berjamaah

Lampiran 7

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3368/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023 Semarang, 27 Juli 2023

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Saniyatul Karomah
NIM : 1903016046

Yth.
Kepala MI GUPPI Sumberadi Kebumen
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Saniyatul Karomah
NIM : 1903016046
Alamat : Dusun Mandalangu RT 01 RW 02 Desa Kuwayuhan,
Kec. Pejagoan, Kab. Kebumen
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius
Peserta Didik Melalui Pendidikan Ramah Anak di MI GUPPI
Sumberadi Kebumen
Pembimbing : Bapak H. Mursid, M.Ag.
Ibu Mustakimah, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama dua minggu, mulai tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Pembinaan

Mahtul Junaedi, M.Ag.

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 8

Surat Keterangan Riset



YAYASAN AL - FATA SOMALANGU (YAFSO)
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) GUPPI
SUMBERADI KEC.KEBUMEN. KAB. KEBUMEN

Alamat : Desa Sumberadi Kec. Keb. Kebumen Telp.(0287) 6601104 Kode Pos 54351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 053/ MI / SK/ 8/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah GUPPI
Sumberadi Kec. Kebumen Kab. Kebumen menerangkan

Nama : Saniyatul Karomah
NIM : 1903016046
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Walisongo Semarang

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Observasi Penelitian Skripsi
di MI GUPPI Sumberadi mulai tanggal 1 Agustus s.d 12 Agustus 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 16 Agustus 2023

Kepala Sekolah



H. Moch. Mustangin, S.d.I

NIP: 19640305 199003 1 002

Lampiran 9

Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-551/Un.10.3/J.1/PP.00.9/02/2023 02/08/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. H.Mursid M.Ag
Ibu Mustakimah,M.Pd
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Saniyatul Karomah
2. NIM : 1903016046
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Ramah Anak di MI Sumberadi Kebumen*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Saniyatul Karomah
Tempat & Tgl Lahir : Kebumen, 23 Juli 2000
Alamat Rumah : Desa Kuwayuhan, RT. 01
RW. 02, Kec. Pejagoan,
Kab. Kebumen.
No. Hp : 081223916028
E-mail : saniyakaromah00@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Bapendik Kuwayuhan (2004- 2005)
SD : SDN 2 Kuwayuhan (2007-2012)
SMP : SMP VIP Kebumen (2013-2015)
MAN : MAN 1 Kebumen (2017- 2019)
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang (2019)

Semarang, 1 September 2023



Saniyatul Karomah

NIM : 1903016046